

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, *digital financial product usage*, dan *social capital* terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, maka semakin besar pula kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan.
2. *Digital Financial Product Usage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan produk keuangan digital seperti dompet digital (e-wallet), QRIS, mobile banking, fintech lending (amartha), aplikasi pencatatan keuangan(bank raya), layanan investasi dan asuransi digital mampu mempermudah transaksi keuangan, memperluas akses layanan keuangan, serta mendorong pelaku usaha mikro untuk lebih terintegrasi dengan sistem keuangan formal.

3. *Social capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat jaringan sosial, hubungan kepercayaan, serta interaksi dalam lingkungan komunitas usaha, tidak serta merta meningkatkan tingkat inklusi keuangan formal. Meskipun mayoritas responden menggunakan tabungan pribadi dan pinjaman bank sebagai sumber modal, pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa modal sosial tidak berperan sebagai faktor pendorong dalam memperluas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan inklusi keuangan pada pelaku usaha mikro lebih ditentukan oleh faktor struktural seperti literasi keuangan dan penggunaan produk keuangan digital dibandingkan oleh kekuatan jaringan sosial semata, sejalan dengan temuan Irman et al. (2022) yang menyatakan bahwa modal sosial dalam konteks tertentu tidak selalu memperkuat akses terhadap lembaga keuangan formal.
4. Secara simultan literasi keuangan, *digital financial product usage*, dan *social capital* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan merupakan hasil dari kombinasi pemahaman keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan digital, serta pengelolaan modal sosial yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro. Ketiga variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan tingkat inklusi keuangan.
5. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi inklusi keuangan pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pelaku usaha mikro kuliner di Kota Padang, Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap individu dan pelaku usaha memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan, seperti tabungan, kredit, pembayaran, dan asuransi (World Bank, 2023) . Keberadaan inklusi keuangan sangat penting karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan usaha, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Jadi disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan usaha secara lebih baik, termasuk dalam perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal. Selain itu, pelaku usaha mikro diharapkan dapat memanfaatkan produk keuangan digital secara bijak dan optimal agar penggunaan teknologi keuangan benar-benar mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan inklusi keuangan.
2. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, disarankan untuk memperkuat program edukasi dan pendampingan literasi keuangan serta mendorong adopsi produk keuangan digital bagi pelaku usaha mikro dengan cara mempermudah regulasi, khususnya di sektor kuliner. Program tersebut perlu disertai dengan penguatan komunitas usaha yang sehat agar *social capital* yang terbentuk dapat diarahkan secara produktif dan tidak hanya berfokus pada jaringan informal, sehingga mampu mendukung akses pelaku usaha mikro terhadap layanan keuangan formal.

3. Bagi lembaga keuangan, diharapkan dapat mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih mudah dipahami, sederhana, mudah diakses, pemerataan dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro kuliner. Selain itu, peningkatan kepercayaan melalui transparansi, kemudahan akses, serta pelayanan yang responsif juga diperlukan agar pelaku usaha mikro terdorong untuk menggunakan layanan keuangan formal secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi inklusi keuangan, seperti tingkat pendapatan, akses informasi, dukungan kebijakan pemerintah, atau faktor budaya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif serta meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

